

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun tidak lepas dari kontribusi pasar modal (Bursa Efek Indonesia) yang semakin aktif dalam mennggerakkan aktivitas perekonomian di Indonesia. Aktivitas di Bursa Efek Indonesia di tunjang oleh semakin bertambahnya jumlah emitan penerbit surat berharga, khususnya instrumen saham. Aktivitas insvestasi saham di Bursa Efek Indonesia yang meningkat pesat juga dapat di lihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bertambahnya jumlah emitan penerbit saham serta peningkatan IHGS mengindikasikan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu alternatif investasi yang menguntungkan investor.

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Irham Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaa keuangan secara baik dan benar. Menurut Brigham dan Weston (1995) dalam Aminatuzzahra (2010), arti penting kinerja keuangan meliputi : (1) alat skrining awal dalam pemilihan investasi, (2) alat perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan perusahaan, (3) alat diagnosa terhadap masalah manajerial, operasional, atau masalah-masalah lainnya, dan (4) alat untuk menilai manajemen perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi kinerja keuangan merupakan indikator yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan. Selain itu informasi

kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan investor sebelum melakukan investasi.

Ekspektasi dari para investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal dengan risiko tertentu yang harus ditanggung investor tersebut. Menurut Kristiana dan Sriwidodo (2012) menyatakan bahwa saham adalah instrumen investasi yang paling banyak diminati para investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya diistilahkan dengan *return* saham. Terdapat dua komponen utama yang menjadi sumber dari *return* saham yaitu *capital gain* dan dividen.

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah laporan keuangan yang dipublish oleh perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan perusahaan para investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal (Susilowati, 2011:2).

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan risiko yang harus ditanggung oleh para investor. Tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2003:109). Para investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal tidak hanya bertujuan untuk jangka pendek saja tetapi bertujuan untuk jangka panjang dalam

meningkatkan pendapatan total. Pendapatan total yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Jogiyanto, 2003:110).

Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Text Ratio* (QTR), *Net Working Capital* (NWC), dan *Defensife Interval Ratio* (DIR). Untuk melakukan analisis tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan perusahaan-perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar maka semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang semakin tinggi dalam kemampuan perusahaan menutupi kewajiban pendeknya (Harahap, 2002:301). *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2012:72). *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak dana menganggur yang tidak digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini akan mengurangi potensi laba yang diperoleh perusahaan dan *return* yang akan diterima oleh investor (Darsono, 2005:52).

Rasio Hutang adalah total utang berbanding total aset. Rasio ini mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang. Untuk melakukan analisis rasio

utang terhadap perusahaan dalam penelitian ini digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Definisi *Debt to Equity Ratio* (DER) Menurut Kasmir (2014) adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return of return on total asset* (ROA), *return on asset*, dan *return on equity* (ROE). Perhitungan rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Tandelilin (2010), ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Salah satu tujuan aset perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Dari tujuan tersebut, maka ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset yang dimiliki menjadi keuntungan atau laba (profit).

Nilai buku atau *book value* adalah harga riil saham yang dihitung dari hasil pencatatan ekuitas atau modal pada laporan keuangan perusahaan pada periode (tahun) tertentu. Perhitungan dalam penelitian ini adalah *Book Value Per Share* (BVPS). *Book Value per Share* (BVPS) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Nilai Buku per Saham adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Dengan kata lain, Rasio Book Value per Share ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah uang yang akan diterima oleh pemegang saham apabila suatu perusahaan dibubarkan

(dilikuidasi) atau jumlah uang yang dapat diterima oleh pemegang saham apabila semua aktiva (aset) perusahaan dijual sebesar nilai bukunya.

Risiko Menurut Hanafi (2006:1), adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, dimana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Perhitungan risiko yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beta. Menurut Jones (1997:234), beta adalah suatu ukuran relatif dari risiko sistematis (*systematic risk*) dari saham individu dalam hubungannya dengan pasar secara keseluruhan, yang diukur dari fluktuasi pendapatan (*return*). Saham dengan koefisien beta sama dengan satu ($\beta=1$), berarti memiliki risiko yang sama dengan risiko rata-rata pasar (indeks pasar). Kalau saham dengan beta lebih dari satu ($\beta>1$), dapat dikatakan sebagai saham yang agresif, artinya bahwa saham sangat peka terhadap perubahan pasar atau memiliki risiko di atas risiko rata-rata pasar. Sedang saham yang mempunyai beta 0,5 atau kurang dari satu ($\beta<1$), dikatakan sebagai saham yang defensif (*conservative*). Ini artinya saham perusahaan kurang peka terhadap perubahan pasar. Saham defensif ini memiliki risiko di bawah rata-rata pasar.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Ang, 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan dipasar modal (saham perusahaan go public) biasa diistilahkan dengan *return*. Pengertian lain dari *return* saham yaitu selisih antara harga jual saham dengan dengan harga beli saham yang telah ditambahkan dengan dividen. Ada dua kemungkinan yang dapat muncul dari hasil selisih tersebut yaitu *capital*

gain yang berarti positif dan *capital loss* yang berarti negatif. Apabila ditemukan hasil dengan kualifikasi *capital gain* atau positif maka hal tersebut diartikan sebagai keuntungan yang didapat melalui penjualan saham yang telah dilakukan. Namun jika hasil yang muncul merupakan *capital loss* atau negatif, maka hal tersebut menandakan kerugian yang dialami pada kegiatan jual beli saham.

Malintan (2012) menyatakan bahwa untuk meramalkan *return* saham terdapat berbagai faktor yang digunakan investor sebagai parameter, salah satunya menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan analisis rasio keuangan (Wiagustini, 2010:37). Rasio keuangan perusahaan pada penelitian ini dilihat dari aspek likuiditas, utang, profitabilitas, dan nilai buku ekuitas.

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham. Penelitian yang dilakukan Giovanni Budialim (2013) membagi rasio keuangan menjadi 4, yaitu: (1) Rasio likuiditas; (2) Rasio utang; (3) Rasio profitabilitas; (4) Nilai buku ekuitas.

Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Text Ratio* (QTR), *Net Working Capital* (NWC), dan *Defensife Interval Ratio* (DIR), untuk melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratiok* (CR). Analisis terhadap utang perusahaan dalam penelitian ini digunakan *Dept to Equity Ratio* (DER). Untuk melakukan analisis terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset* (ROA). Kemudian untuk analisis terhadap Nilai Buku Ekuitas perusahaan digunakan *Book Value Per Share* (BVPS).

Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* yang akan diperoleh investor pemegang saham telah banyak dilakukan. Fitri Astuti (2013) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis dari penelitian tersebut meliputi *Net profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Fitri menemukan bahwa ketiga hipotesis yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Ratih Diyah Safitri (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap *return* Total Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh CR, DER, NPM, TATO terhadap *return* total saham. Hasil dari penelitian ini secara parsial variabel CR dan NPM tidak berpengaruh terhadap *return* total saham, sedangkan variabel DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian I Komang Arta Wibawa Pande dan Luh Komang Sudjarni (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham Perusahaan Food and Beverage di BEI. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh signifikan baik secara simultan dan parsial kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *Food and Beverages* di bursa efek Indonesia periode 2007-2011. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, melalui pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa hanya variabel solvabilitas yang memberikan pengaruh

signifikan terhadap *return* saham, sementara variabel kinerja keuangan lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *return* saham.

Sedangkan Giovanni Budialim (2013) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), Utang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Risiko diukur dengan menggunakan Beta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor *Consumer Goods* periode 2007-2011; CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS dan Beta secara serentak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial, hanya Beta yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian yaitu karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antar perusahaan satu dengan perusahaan lain. Selain itu, perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi, karena sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan sehingga sangat kecil kemungkinan untuk mengalami kerugian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bermaksud mereplikasi (mengulang) penelitian sebelumnya dengan jumlah sampel, variabel dan tahun yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada periode

tahun 2015-2019 dengan alasan karena adanya keterbatasan data dalam pembagian *dividen* pada perusahaan manufaktur. Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah ada pengaruh Risiko terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah ada pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik atas teori perkuliahan, khususnya mengenai Kinerja Keuangan, Risiko, dan *Return* Saham.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai Kinerja Keuangan, Risiko dan *Return* Saham.

3. Bagi Pelaku Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan acuan bagi manajemen perusahaan dan calon investor mengenai *return* saham sehingga dapat memutuskan kebijakan dan keputusan investasi secara tepat dan benar.

